

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan anak berlangsung dalam rentang waktu yang panjang dimulai dari masa konsepsi dan berlangsung sepanjang hayat. Santrock & Yussen (dalam Semiawan, 1999, hlm. 8) mengemukakan 'perkembangan adalah pola perubahan individu yang berawal pada masa konsepsi dan terus berlanjut sepanjang hayat'.

Perkembangan terbagi menjadi tiga fase, yaitu fase sensori motor, fase pra operasiomal dan fase operasional konkrit. Murid TK berada pada usia pra operasional konkrit yaitu berkisar antara 4 sampai 6 tahun. Salah satu aspek perkembangan pada usia pra operasional konkrit yaitu perkembangan kognitif.

Keterampilan dasar kognitif pada usia dini diyakini merupakan salah satu tugas perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian, karena perkembangan kognitif pada usia dini merupakan jembatan untuk meningkatkan keterampilan kognitif lebih lanjut dan merupakan syarat mutlak bagi segala aktivitas intelektual, khususnya untuk berpikir kuantitatif dan matematis, ini difahami bahwa kemampuan keterampilan dasar kognitif merupakan prasyarat untuk mengembangkan aspek-aspek lainnya.

Pengalaman belajar yang dapat menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan bidang kognitif yang berkaitan dengan kemampuan akademis kiranya dapat dijadikan alternatif sebagai bidang pengayaan atau sebagai konten kurikulum bagi anak usia dini yang diduga memiliki kesiapan dan kemampuan yang baik. Dikaitkan dengan penerimaan siswa baru SD, banyak SD yang mempersyaratkan calon siswanya harus memiliki kemampuan akademis (membaca, menulis dan berhitung). Data-data lain yang

**Jeane Siti Dwijantie, 2015**

***Hubungan kemampuan seriasi dan klasifikasi anak usia dini dengan kemampuan berhitung pada TK kelompok B***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengindikasikan pentingnya pengalaman belajar bidang akademis di TK, yaitu angka mengulang kelas di kelas rendah cukup tinggi, yaitu 7,92 % faktor penyebabnya diduga kemampuan pra-akademis rendah atau sulit mencapai tingkat penguasaan minimal, juga diperkuat lagi hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA) 2003* yaitu pemerolehan pembelajaran matematika di SD paling rendah dari bidang studi lainnya (kompas 17 Oktober 2013). Informasi lain dapat dilihat dari mutu akademik antar bangsa, dari 41 negara yang disurvei untuk bidang kemampuan membaca dan matematika, Indonesia menempati peringkat ke 39 Kondisi ini diduga bahwa kesiapan memasuki SD masih lemah, atau bidang-bidang pengembangan di TK, khususnya bidang pengembangan kognitif belum optimal.

Keterampilan kognitif yang berkaitan dengan keterampilan melakukan seriasi dan klasifikasi memiliki pengaruh kuat terhadap keterampilan melakukan berhitung. Ini dibangun atas asumsi bahwa persolanan berhitung lebih menyangkut kepada persoalan kognitif. Untuk itu, “penekanan utama dalam membentuk kesiapan belajar berhitung, lebih diorientasikan kepada persoalan keterampilan kognitif seperti; keterampilan melakukan seriasi dan klasifikasi” (Rusyani, 1999, hlm. 28). Asumsi ini sampai sekarang masih dipegang dan dijadikan dasar untuk membangun kesiapan belajar berhitung.

Secara eksplisit dari kedua kemampuan seriasi dan klasifikasi belum memberi gambaran yang tegas, mana diantara kedua kemampuan tersebut yang paling berpengaruh terhadap keterampilan berhitung, apakah kemampuan seriasi, atau klasifikasi atau kedua-duanya? Pertanyaan itu muncul, karena pembelajaran di TK tidak memberikan gambaran yang jelas, dan tidak memberi gambaran apakah kesiapan belajar berhitung sudah muncul di TK atau belum. Hasil studi pendahuluan menunjukkan TK yang memberikan pengalaman belajar berhitung menunjukkan adanya

keberhasilan, anak-anak pada kelompok B di TK telah banyak yang mampu melakukan operasi hitung (hasil pengamatan sementara di TK swasta yang memberikan pembelajaran operasi hitung). Permasalahannya, aspek mana dari kedua aspek yaitu seriasi dan klasifikasi yang paling berpengaruh terhadap keterampilan operasi hitung? dan apakah anak usia TK B (5–6 tahun) telah siap diberikan pengalaman belajar operasi hitung ? serta dengan prosedur pemberian pengalaman belajar yang bagaimanakah yang tepat dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif di TK ?.

Pengembangan kognitif yang melibatkan latihan seriasi dan klasifikasi selain merupakan hal yang penting diketahui dan difahami guru TK sebagai prasyarat dalam mengembangkan aspek matematis logis, khususnya dalam memberikan pengaman belajar pengenalan operasi hitung, juga guru TK dituntut mengetahui dan memahami isi materi pengembangan (pembelajaran) yang sesuai dan tepat dikembangkan atau diberikan di TK. Kondisi di lapangan, guru guru TK dalam mengembangkan kemampuan matematis-logis, khususnya dalam mengembangkan (pembelajaran) pengenalan operasi hitung, tidak didasarkan terhadap kepemilikan kemampuan prasyaratnya, yaitu kemampuan melakukan seriasi dan klasifikasi.

Penelitian ini pada dasarnya menguji dan mengklarifikasi suatu asumsi bahwa kemampuan keterampilan dasar kognitif berkorelasi positif dengan keterampilan dasar melakukan operasi hitung. Berdasarkan asumsi tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan ini diberi judul *Hubungan Kemampuan Seriasi dan Klasifikasi Anak Usia Dini Dengan Kemampuan Berhitung Pada TK Kelompok B (Penelitian Korelasional Pada Taman Kanak-Kanak di TK Negeri Pembina Cileunyi Tahun Pelajaran 2013-2014)*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri Pembina Cileunyi, teridentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Rentang usia murid kelompok B di TK Negeri Pembina Cileunyi berkisar antara usia 5 hingga 7 tahun, usia tersebut menurut Piaget (dalam Crain, 2007, hlm. 183) ‘berada pada fase pra-operasional konkrit, dimana pada fase tersebut anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar, kata-kata dan gambar-gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensor dan tindak fisik’.
2. TK Negeri Pembina Cileunyi dalam bidang pengembangan kognitif sudah memperkenalkan pengalaman belajar kesiapan belajar berhitung
3. Pemberian pengalaman belajar (pengajaran) berhitung di TK Negeri Pembina Cileunyi tidak dimulai dengan memperkenalkan atau memberikan pengalaman belajar yang berhubungan dengan kemampuan prasyaratnya (keterampilan kognitif dasar), guru-guru di TK Pembina Cileunyi dalam memberikan pengalaman belajar berhitung umumnya langsung mengajarkan materi penjumlahan dan pengurangan, tidak dimulai dengan memberikan pengalaman belajar prasyaratnya (keterampilan kognitif dasar) yang berkaitan dengan seriasi dan klasifikasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi di atas, penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan seriasi terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B di TK Negeri Pembina Cileunyi?

2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan klasifikasi terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B di TK Negeri Pembina Cileunyi?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan seriasi dan klasifikasi secara bersamaan terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B di TK Negeri Pembina Cileunyi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang berjudul “Hubungan kemampuan seriasi dan klasifikasi anak usia dini dengan kemampuan berhitung” yang dilakukan di TK Negeri Pembina Cileunyi Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya hubungan antara kemampuan melakukan seriasi dengan ke melakukan kemampuan berhitung pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Cileunyi.
2. Mengetahui besarnya hubungan antara kemampuan melakukan klasifikasi dengan kemampuan berhitung anak kelompok B TK Negeri Pembina Cileunyi.
3. Mengetahui besarnya hubungan kemampuan klasifikasi dan seriasi terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B TK Negeri Pembina Cileunyi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian mengenai hubungan anatara kemampuan seriasi dan klasifikasi dengan kemampuan berhitung pada Kelompok B TK Negeri Pembina Cileunyi adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti adalah dapat membuka peluang atau dijadikan dasar untuk dilakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan:

- a. Penerapan model pengembangan berhitung (aritmatika) yang melibatkan keterampilan seriasi dan klasifikasi dalam pengembangan kognitif di TK.
- b. Melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan penerapan model operasi hitung (aritmatika) yang melibatkan keterampilan seriasi dan klasifikasi dalam pengembangan kognitif di TK secara lebih luas lagi.

## 2. Manfaat untuk guru:

Manfaat dari hasil penelitian mengenai hubungan kemampuan seriasi dan klasifikasi dengan kemampuan berhitung pada anak kelompok B adalah sebagai berikut:

- a. Bahan masukan bagi para guru dalam mengembangkan bidang kognitif yang berkaitan dengan keterampilan berpikir matematis logis, khususnya dalam memecahkan persoalan operasi hitung.
- b. Dapat dijadikan cara efektif di dalam mengembangkan bidang kognitif, dikatakan efektif karena tidak hanya sebagai cara didalam mengembangkan kognitif dalam bidang matematika, tetapi sekaligus akan menjadi alat di dalam mengurangi munculnya hambatan belajar operasi hitung kelak, karena cara ini didasarkan pada prasyarat-prasyarat yang menjadi dasar kesiapan aritmatika.

## 3. Manfaat untuk orangtua:

Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi orang tua didalam memberikan permainan-permainan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif.

## 4. Manfaat untuk lembaga pendidikan:

Jeane Siti Dwijantie, 2015

*Hubungan kemampuan seriasi dan klasifikasi anak usia dini dengan kemampuan berhitung pada TK kelompok B*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat yang dapat dipetik dari hasil penelitian ini bagi lembaga pendidikan adalah dapat dijadikan bahan-bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam mengembangkan isi kurikulum, khususnya dalam materi pengembangan bidang kognitif.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Adapun struktur organisasi dari skripsi yang berjudul “Hubungan Kemampuan Seriasi dan Klasifikasi dengan Kemampuan Berhitung” diantaranya:

1. BAB PENDAHULUAN
  - a. Latar belakang masalah
  - b. Identifikasi masalah
  - c. Rumusan Masalah
  - d. Tujuan Penelitian,
  - e. Manfaat penelitian,
  - f. Struktur organisasi skripsi.
2. BAB II KAJIAN TEORI
  - a. Konsep Anak Usia Dini,
  - b. Konsep Perkembangan Kognitif,
  - c. Konsep berhitung pada anak usia dini,
  - d. Penerapan berhitung di Taman Kanak-kanak
3. BAB III Metodologi Penelitian
  - a. Metode dan desain penelitian
  - b. Lokasi, populasi dan sampel
  - c. Definisi operasional
  - d. Kisi-kisi penelitian
  - e. Instrumen penelitian
  - f. Posedur penelitian

**Jeane Siti Dwijantie, 2015**

*Hubungan kemampuan seriasi dan klasifikasi anak usia dini dengan kemampuan berhitung pada TK kelompok B*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

g. Teknik pengumpulan data

h. Analisis Data.

#### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil Penelitian

a. Korelasi antara kemampuan seriasi terhadap kemampuan berhitung

b. Korelasi antara kemampuan klasifikasi terhadap kemampuan berhitung

c. Korelasi antara kemampuan seriasi dan klasifikasi terhadap kemampuan berhitung.

##### B. Pembahasan

a. Pembahasan antara kemampuan seriasi terhadap kemampuan berhitung

b. Pembahasan antara kemampuan klasifikasi terhadap kemampuan berhitung

c. Pembahasan antara kemampuan seriasi dan klasifikasi terhadap kemampuan berhitung

#### BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Kesimpulan

b. Rekomendasi